

## Economic Update

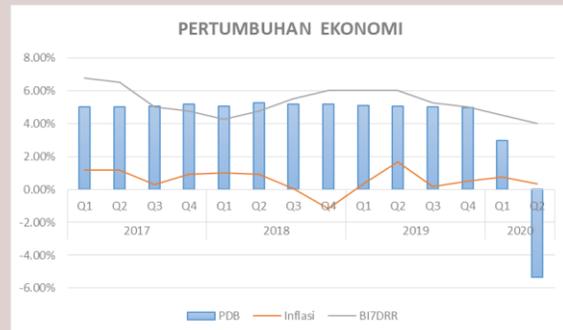
### Highlight Agustus :

- Pandemi COVID-19 menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2020. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2020 mengalami kontraksi 5,32% (yoy), turun dalam dibandingkan dengan capaian triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy).
- Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2020 mencatat surplus yang cukup besar, menopang ketahanan eksternal Indonesia. NPI mencatat surplus sebesar 9,2 miliar dolar AS pada triwulan II 2020, setelah mengalami defisit 8,5 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya.
- Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan (federal funds rate/FFR) sebesar 0 - 0,25 persen. Keputusan ini diambil dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) pada 26-27 Agustus 2020.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 4,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,75%.

### Pertumbuhan Ekonomi

**Pandemi COVID-19 menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2020. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2020 mengalami kontraksi 5,32% (yoy), turun dalam**

**dibandingkan dengan capaian triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy).** Perkembangan ini tidak terlepas dari pengaruh melemahnya ekonomi global sejalan dengan pandemi COVID-19 dan menurunnya aktivitas ekonomi domestik sebagai dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19. Ke depan, Bank Indonesia melalui bauran kebijakannya akan terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait agar berbagai kebijakan yang ditempuh semakin efektif mendorong pemulihan ekonomi.



**Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari tekanan inflasi yang rendah dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) Agustus 2020 kembali mengalami deflasi 0,05% (mtm), lebih rendah dibandingkan deflasi Juli 2020 yang tercatat 0,10% (mtm).** Selain dipengaruhi oleh inflasi inti yang rendah, juga didorong deflasi kelompok *volatile food* dan *administered prices*. **Kelompok *volatile food* mencatat deflasi 1,44% (mtm).** Dipengaruhi berlanjutnya penurunan harga bahan pangan seiring permintaan domestik yang belum kuat, serta pasokan sejalan panen di beberapa sentra produksi, distribusi yang terjaga, dan harga komoditas pangan global yang rendah. **Kelompok *administered prices* kembali mencatat deflasi yakni 0,02% (mtm).** Didorong berlanjutnya penurunan tarif angkutan udara sejalan promosi tiket pesawat selama perayaan hari kemerdekaan. **Secara tahunan inflasi IHK Agustus 2020 tercatat 1,32% (yoy).**

Ke depan, Bank Indonesia terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, untuk mengendalikan inflasi dalam sasarnya sebesar 3,0%±1% pada 2020.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Juli	Agustus
Inflasi (yoy)	1.54%	1.32%
Inflasi (mtm)	-0.10%	-0.05%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3.26	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	135.1	137.0

Keterangan : \* belum rilis

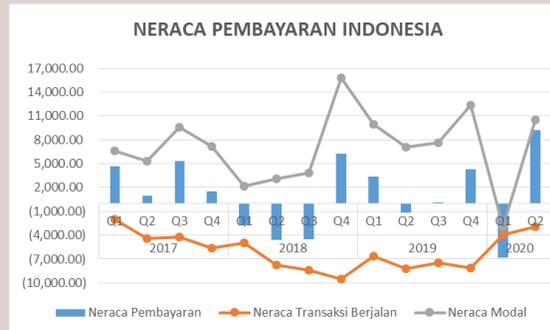
Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q1'20	Q2'20
GDP	2.97%	-5.32%
NPI (USD Million)	(8,500)	(7,628)
CAD (USD Million)	(3,924)	(2,896)

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Juli	Agustus
Brent Oil (USD/Barrels)	43.30	45.28
WTI (USD/Barrels)	40.27	42.61
CPO (MYR/Metrictons)	2,677.00	2,738.00
Batu bara (USD/Metrictons)	51.95	51.40
Emas (USD/troy oz)	1,975.86	1,967.80

### Neraca Pembayaran Indonesia



**Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2020 mencatat surplus yang cukup besar, menopang ketahanan eksternal Indonesia. NPI mencatat surplus sebesar 9,2**

miliar dolar AS pada triwulan II 2020, setelah mengalami defisit 8,5 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Membaiknya kinerja NPI tersebut didukung oleh menurunnya defisit transaksi berjalan serta besarnya surplus transaksi modal dan finansial.

**Defisit transaksi berjalan menurun, ditopang surplus neraca barang serta berkurangnya defisit neraca pendapatan primer.** Defisit transaksi berjalan tercatat sebesar 2,9 miliar dolar AS (1,2% dari PDB), lebih rendah dari defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 3,7 miliar dolar AS (1,4% dari PDB). Penurunan defisit transaksi berjalan tersebut bersumber dari surplus neraca perdagangan barang akibat penurunan impor karena melemahnya permintaan domestik. Di samping itu, defisit neraca pendapatan mengecil karena berkurangnya pembayaran imbal hasil kepada investor asing sejalan dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi domestik di triwulan II 2020 yang tercermin pada penurunan kinerja perusahaan dan investasi.

**Transaksi modal dan finansial pada triwulan II 2020 mencatat surplus cukup signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sejalan dengan meredanya ketidakpastian pasar keuangan global.** Surplus transaksi modal dan finansial tercatat sebesar 10,5 miliar dolar AS terutama berasal dari aliran masuk neto investasi portofolio dan investasi langsung, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat defisit 3,0 miliar dolar AS.

Sejalan dengan perkembangan surplus NPI tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2020 meningkat menjadi sebesar 131,7 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,1 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional.<sup>2</sup>

Sedangkan untuk bulan Agustus 2020, Posisi cadangan devisa sebesar 137,0 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Juli 2020 sebesar 135,1 miliar dolar AS. Peningkatan cadangan devisa pada Agustus 2020 antara lain dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak dan devisa migas.

<sup>2</sup> Bi.go.id

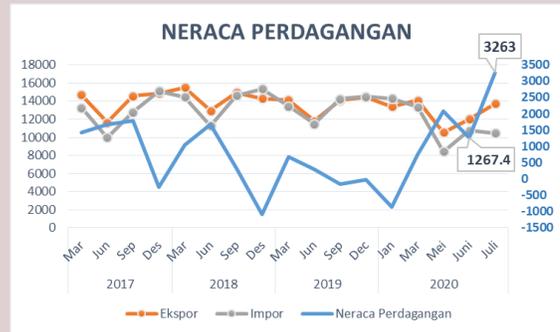
Tabel 4. Currencies

Currencies	Juli	Agustus	% Change
USD/IDR	14,600	14,563	0.25%
USD/HKD	7.7503	7.7502	0.00%
USD/SGD	1.3745	1.3603	1.03%
USD/MYR	4.2393	4.1640	1.78%
USD/CNY	6.9752	6.8485	1.82%
USD/JPY	105.83	105.91	-0.08%
AUD/USD	1.3999	1.3557	3.16%
EUR/USD	0.8491	0.8378	1.33%
GBP/USD	0.7642	0.7480	2.13%

Ke depan, Bank Indonesia senantiasa mencermati dinamika perekonomian global yang dapat memengaruhi prospek NPI dan terus memperkuat bauran kebijakan guna menjaga stabilitas perekonomian, serta memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait guna memperkuat ketahanan sektor eksternal.

### Neraca Perdagangan Indonesia

**Neraca perdagangan Indonesia Juli 2020 kembali mencatat surplus yakni 3,26 miliar dolar AS, meningkat dibanding surplus bulan sebelumnya sebesar 1,25 miliar dolar AS. Perkembangan ini**



dipengaruhi peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Juli 2020 mencatat surplus 8,75 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mengalami defisit 2,15 miliar dolar AS. Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan tersebut berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk meningkatkan ketahanan eksternal, termasuk prospek kinerja neraca perdagangan.<sup>3</sup>

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Juli	Agustus
BI 7DRR	4.00%	4.00%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%



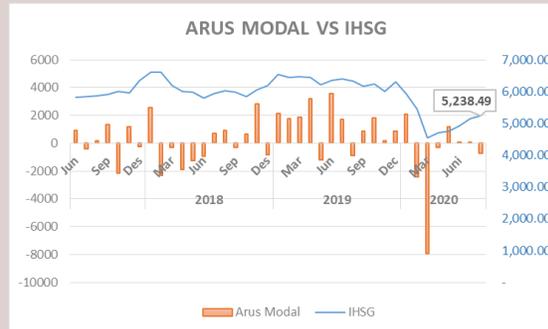
Berdasarkan komponennya, neraca perdagangan nonmigas Juli 2020 mencatat surplus 3,52 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya sebesar 1,36 miliar dolar AS.

Adapun neraca perdagangan migas masih mengalami defisit, yakni sebesar 0,25 miliar dolar AS, terutama dipengaruhi peningkatan impor minyak mentah dan hasil minyak.

<sup>3</sup> Bi.go.id

## Arus Modal Masuk

**Indeks Harga Saham Gabungan terjun ke zona merah pada sesi kedua perdagangan Senin (31/8/2020). IHSG mencoba keluar dari zona merah namun**



tidak berhasil hingga akhir sesi pertama. Koreksi semakin parah di sesi kedua perdagangan. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG selama dua pekan terakhir

langsung sirna setelah mencetak koreksi 108,17 atau 2,02 persen ke posisi 5.238,48 pada akhir perdagangan hari Senin, 31 Agustus 2020. Secara fundamental, adanya kekhawatiran pasar mengenai resesi perekonomian Indonesia menjelang pengumuman PDB kuartal III/2020 menyebabkan IHSG ditutup di zona negatif pada akhir bulan Agustus.<sup>4</sup>

## Pergerakan Nilai Tukar

**Nilai tukar rupiah berhasil bergerak menguat 0,25 persen terhadap dolar AS sepanjang Agustus 2020, kendati sempat turun ke level**

Rp14.845 per dolar AS pada pertengahan bulan. Kinerja itu menjadi penguatan pertama rupiah di bulan Agustus sejak 2003. Pasalnya, secara historikal, rupiah selalu terkoreksi selama Agustus seiring dengan

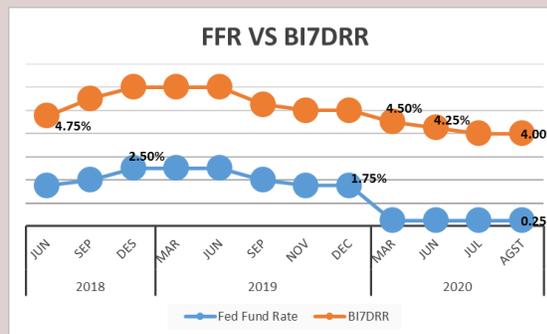


kebutuhan dolar AS yang meningkat untuk pembayaran dividen. rupiah berhasil menyesuaikan pelemahan musiman selama paruh pertama Agustus dan berbalik menguat di akhir bulan ini berkat pelemahan dolar AS yang cukup signifikan. Pelemahan dolar AS itu dipicu pidato bernada *dovish* dari Ketua The Fed, Jerome Powell, yang memberikan sinyal untuk mempertahankan suku bunga di tingkat yang rendah dalam jangka waktu yang lama.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Bisnis.com

<sup>5</sup> Bisnis.com

## Pergerakan suku bunga



Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan (federal funds rate/FFR) sebesar 0 - 0,25 persen.

Keputusan ini diambil dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) pada 26-27 Agustus 2020. Ketua bank sentral AS (the Federal Reserve) Jerome Powell mengatakan suku bunga acuan kemungkinan besar akan tetap rendah selama bertahun-tahun ke depan seiring dengan pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19. Pada 27 Agustus lalu, the Fed mengumumkan perubahan haluan kebijakan. The Fed siap membiarkan inflasi naik lebih dari normal dalam rangka menggerakkan pasar tenaga kerja dan perekonomian secara keseluruhan. Hal ini berarti the Fed akan membiarkan inflasi naik secara moderat di atas target 2 persen "untuk sementara waktu" setelah di periode sebelumnya inflasi selalu gagal mencapai target tersebut. Kebijakan baru ini berarti the Fed akan cenderung menahan suku bunga ketika tingkat pengangguran berkurang, selama inflasi tidak ikut naik. Biasanya, the Fed melihat bahwa tingkat pengangguran yang rendah akan mendorong inflasi yang tinggi, sehingga the Fed memangkas suku bunga sebelum itu terjadi.<sup>6</sup>

Sedangkan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 4,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,75%. Keputusan ini konsisten dengan perlunya menjaga stabilitas eksternal, di tengah inflasi yang diperkirakan tetap rendah. Bank Indonesia menekankan pada jalur kuantitas melalui penyediaan likuiditas untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi COVID-19, termasuk dukungan Bank Indonesia kepada Pemerintah dalam mempercepat realisasi APBN tahun 2020.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Beritasatu.com

<sup>7</sup> Bi.go.id

<b>Our View</b>						
<b>Macroeconomics Indicator and Forecast</b>						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020f
<b>National Account</b>						
GDP	4,88%	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	0,00%
Inflasi (yoy)	3,35%	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	2,00%
<b>Other</b>						
FFR	0,50%	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	-0.25%
BI7DRR	7,50%	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%
USD/IDR	13.792	13.461	13.554	14.394	13.866	14.500-15.000

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia** pada kuartal II 2020 berkontraksi cukup dalam. Di kuartal III diprediksi ekonomi Indonesia masih akan berkontraksi sehingga potensi resesi bisa terjadi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi untuk sementara waktu belum akan bisa pulih seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Diprediksi pertumbuhan ekonomi akhir tahun 2020 sebesar 0% (yoy) atau tidak bertumbuh.

**Inflasi** tahunan pada tahun 2019 yang berada di bawah 3,00% merupakan yang terendah sejak tahun 2009 yang tercatat sebesar 2,78%. Diprediksi inflasi pada tahun 2020 akan lebih rendah dibanding tahun 2019 karena pembatasan sosial berskala besar sejak bulan Maret mempengaruhi daya beli masyarakat secara umum. Tetapi masih di dalam target Bank Indonesia yaitu 3%±1.

Pemangkasan **Fed Fund Rate** telah dilakukan sebanyak 3 kali di tahun 2019. The Fed, memangkas suku bunga acuannya hingga 100 basis poin (bps) menjadi 0-0,25% per 15 Maret 2020. Dan masih tetap di angka tersebut hingga Agustus 2020. Bahkan ada perubahan kebijakan terkait inflasi, Kebijakan baru ini berarti the Fed akan cenderung menahan suku bunga ketika tingkat pengangguran berkurang, selama inflasi tidak ikut naik. Biasanya, the Fed melihat bahwa tingkat pengangguran yang rendah akan mendorong inflasi yang tinggi, sehingga the Fed memangkas suku bunga sebelum itu terjadi.

**BI7DRR** juga telah mengalami pemangkasan, namun lebih banyak dibandingkan The Fed. BI7DRR telah dipangkas sebanyak 4 kali sepanjang tahun 2019. Hingga akhir tahun masih terdapat pelonggaran penurunan suku bunga lanjutan mengingat virus deflasi yang telah menjangkiti perekonomian dalam dua bulan terakhir.

**Nilai tukar Rupiah** terhadap Dolar AS berhasil ditutup di zona hijau selama perdagangan Agustus 2020. Potensi penguatan diperkirakan berlanjut pada September 2020. Tren penguatan nilai tukar itu menjadi penguatan pertama rupiah di bulan Agustus sejak 2003. Pasalnya, secara historikal, rupiah selalu terkoreksi selama Agustus seiring dengan kebutuhan dolar AS yang meningkat untuk pembayaran dividen. Faktor penguatan Rupiah datang dari pelemahan dolar AS yang dipicu oleh pidato bernada dovish dari Ketua The Fed, Jerome Powell, yang memberikan sinyal untuk mempertahankan suku bunga di tingkat yang rendah dalam jangka waktu yang lama. Rupiah bisa bergerak di kisaran 14.600-14.900 di bulan September.